

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sebagai besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi kedepan. Namun, Pembangunan pertanian dinegara kita masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya bagi para petani untuk berkembang, oleh karena itu dibutuhkan fasilitator yang dilakukan oleh pekerja pengembangan masyarakat antara lain sebagai orang yang mampu membantu masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan bertani, orang yang mampu mendengar dan memahami aspirasi masyarakat, mampu memberikan dukungan, mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat.

Peran Menurut Soekanto (2002) dalam Oktariq (2018) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang. Apabila orang tersebut melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Adapun peranan dibagi menjadi 3 jenis yaitu peran normative, peran ideal, dan peran factual adalah sebagai berikut:

- 1) Peranan normatif adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peranan ideal adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang di dasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya di lakukan sesuai dengan kedudukan dalam suatu sistem.
- 3) Peranan Faktual adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang di dasarkan kepada kenyataan dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.

Dalam menjalankan peran untuk pengembangan usahatani bawang merah, membutuhkan pihak- pihak lain yang ikut terlibat dalam pengembangan bawang merah. Pitana dan Gayatri (2005) mengelompokkan multipihak utama dalam menjalankan fungsinya masing-masing, yaitu *society* (petani), *state* (Penyuluh pertanian pemerintah), *private sector* (pedagang pengumpul bawang merah dan pedagang saprodi).

Komoditas bawang merah merupakan komoditas pertanian unggulan diberbagai daerah di Indonesia. Produksi bawang merah menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 produksi bawang merah Indonesia mencapai 2 juta ton, jumlah itu meningkat 10,42% dari tahun 2020 yang memiliki produksi sebesar 1,82 juta ton. Pada tahun 2022, produksi bawang merah di Indonesia turun menjadi 1,982 juta ton dan pada tahun 2023 naik 1,43% menjadi 1,985 juta ton (Lampiran 1).

Di Indonesia daerah yang merupakan sentra produksi bawang merah adalah Cirebon, Brebes, Tegal, Kuningan, Wates, Yogyakarta, Lombok Timur Samosir dan Solok (Sunarjo dan Soedomo,1984). Kabupaten Solok merupakan kawasan sayuran di Sumatera Barat dengan bawang merah sebagai komoditi unggulan dengan luas lahan pada tahun 2021 yaitu seluas 11.664,80 ribu dengan produksi 188.549,35 ribu ton (Lampiran 2) dengan potensi wilayah pertanian yang cukup baik berdasarkan hal tersebut komoditas bawang merah ini memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan.

Dalam pengembangan usahatani bawang merah peran pelayanan utama yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak lain sangat diperlukan. Layanan dapat menunjang keberhasilan usaha seperti kemudahan untuk mendapatkan modal usaha atau bisnis, teknologi dan penyuluhan. Tentunya peraturan pemerintah atau daerah yang mendukung kinerja usahatani bawang merah tentu sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan pengembangan usahatani bawang merah, pelayanan kelembagaan terhadap petani sangat diutamakan. Keberadaan penyuluh di lapangan sangat penting karena petani dapat mengakses informasi teknologi (Alldillah Rizma, 2017).

B. Rumusan Masalah

Salah satu sentra pengembangan bawang merah di Kabupaten Solok adalah di Kecamatan Lembah Gumanti dengan luas lahan pada tahun 2021 yaitu seluas 11.664,80 ribu dengan produksi 188.549,35 ribu ton (Lampiran 4). Kecocokan agroklimat pertanaman bawang merah di Kecamatan Lembah Gumanti (1.458 mdpl) menjadikan daerah ini sebagai salah satu sentra produksi bawang merah terbesar di Sumatera Barat. Produksi bawang merah di Kecamatan Lembah Gumanti dengan total produksi tahun 2020 sebanyak 85.085 ton atau sebesar 61,27 % dari keseluruhan produksi bawang merah di Kab. Solok sebesar 138.916 ton. (Dinas Pertanian Kab. Solok, 2020). Pengembangan komoditas bawang merah di Kecamatan Lembah Gumanti terus dikembangkan guna untuk meningkatkan potensi yang ada.

Untuk melaksanakan pengembangan bawang merah tersebut menurut hasil prasarvei dilapangan dan selama kegiatan magang di BPP Kecamatan Lembah Gumanti diduga dalam pengembangan bawang merah di Kecamatan Lembah Gumanti terdapat peran dari multipihak. Multipihak yang berperan dalam pengembangan bawang merah yaitu *society* (petani), (penyuluh pertanian), *private sector* (pedagang saprodi dan pedagang pengumpul bawang merah). Namun pada pelaksanaanya, peran multipihak pada pengembangan bawang merah di Kecamatan Lembah Gumanti diduga masih lemah, walaupun sudah banyak dilakukan kegiatan antar masing-masing multipihak akan tetapi kegiatan antara multipihak tersebut masih kurang.

Oleh karena itu peneliti ingin melihat peran ideal dan faktual masing-masing dari multipihak dalam pengembangan bawang merah di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Untuk menjawab pokok masalah tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peran multipihak dalam Pengembangan Bawang Merah di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”**.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran multipihak dalam pengembangan bawang

merah di Kecamatan Lembah Gumanti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran multipihak dalam pengembangan bawang merah di Kecamatan Lembah Gumanti.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana belajar untuk memahami permasalahan yang menjadi topik penelitian.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
3. Bagi multipihak yang terlibat, penelitian ini dapat menjadi acuan kedepannya untuk menjalankan peran secara optimal dalam pengembangan bawang merah.

